



Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Kila Kecamatan Aimere

Maria Yohana Wio^{*1}, Hendrik Toda², Aspri Budi Oktavianto³,
Umbu T. W. Pariangu⁴

¹⁻⁴Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: wioyoan@gmail.com^{*1}, hendrik.toda@staf.undana.ac.id², aspribudi@staf.undana.ac.id³,
umbu.umbupariangu.pariangu25@gmail.com⁴

* Penulis Korespondensi: wioyoan@gmail.com

Abstract Community participation is an important factor in supporting the success of village infrastructure development. This study aims to analyze community participation in infrastructure development in Kila Village, Aimere District, Ngada Regency. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving village officials, community leaders, and local residents. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that community participation in infrastructure development has not been evenly distributed across all stages of development. Participation at the planning stage remains relatively low due to limited community involvement in development planning meetings. In contrast, participation during the implementation stage is relatively high, particularly through mutual cooperation activities and labor contributions. At the utilization stage, the community has benefited from the infrastructure development; however, awareness regarding the maintenance and preservation of development outcomes remains low. Factors supporting community participation include public awareness, the culture of mutual cooperation, and support from the village government. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, educational background, low community initiative, and inadequate socialization. The study concludes that community participation in infrastructure development in Kila Village needs to be strengthened, particularly at the planning and maintenance stages, in order to achieve more participatory and sustainable village development.

Keywords: Community Participation, Infrastructure Development, Kila Village, Mutual Cooperation, Village Development.

Abstrak Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kila, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Kila. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur belum merata pada setiap tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan masih relatif rendah karena keterlibatan masyarakat dalam musyawarah pembangunan masih terbatas. Sebaliknya, partisipasi pada tahap pelaksanaan tergolong tinggi, terutama dalam bentuk gotong royong dan kontribusi tenaga kerja. Pada tahap pemanfaatan, masyarakat telah merasakan manfaat pembangunan infrastruktur, namun kesadaran untuk memelihara dan merawat hasil pembangunan masih rendah. Faktor yang mendukung partisipasi masyarakat meliputi kesadaran masyarakat, budaya gotong royong, dan dukungan pemerintah desa, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, tingkat pendidikan, rendahnya inisiatif masyarakat, dan kurangnya sosialisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Kila masih perlu ditingkatkan, khususnya pada tahap perencanaan dan pemeliharaan hasil pembangunan, guna mewujudkan pembangunan desa yang lebih partisipatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Kila, Gotong Royong, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Pembangunan Infrastruktur.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari pembangunan nasional karena sebagian besar wilayah Indonesia berada di kawasan pedesaan. Namun, pembangunan di desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat (Kusuma & Khoiroh, 2023). Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur seperti jalan, drainase, irigasi, dan sarana publik lainnya menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Kurniawan et al., 2021).

Untuk mendukung pembangunan desa, pemerintah mengalokasikan Dana Desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Desa Kila, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada merupakan salah satu desa penerima Dana Desa dengan jumlah Rp923.294.000 pada tahun 2022 dan Rp715.148.000 pada tahun 2023 serta 2024. Dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pembangunan, seperti rabat beton, rehabilitasi jalan lingkungan, pembangunan drainase, perbaikan gedung TK, dan pembangunan tembok penahan tanah (Kantor Desa Kila, 2025).

Tabel 1. Realisasi Dana Desa Desa Kila Tahun 2022–2024

Tahun	Dana Desa (Rp)
2022	923.294.000
2023	715.148.000
2024	715.148.000
Total	2.353.590.000

Sumber: Kantor Desa Kila (2025).

Keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Akbariah et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan hasil pembangunan. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dianalisis menggunakan teori partisipasi Slamet (1993) yang membagi partisipasi ke dalam tiga tahapan, yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Data di Desa Kila menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan masih relatif rendah. Tingkat kehadiran masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) belum mencapai 50% dari jumlah undangan yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyusunan program pembangunan masih terbatas. Padahal, partisipasi dalam tahap perencanaan penting untuk memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Jauhariah & Syamsudin, 2023).

Tabel 2. Tingkat Kehadiran Masyarakat dalam Musrenbangdes Desa Kila

Kegiatan Musrenbangdes	Jumlah Undangan	Jumlah Hadir	Persentase Kehadiran (%)
Desember 2023	50	14	28,0
Juli 2024	50	25	50,0
Desember 2024	100	43	43,0

Sumber: Kantor Desa Kila (2025).

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masyarakat dalam Musrenbangdes masih berfluktuasi dan cenderung belum optimal. Meskipun terjadi peningkatan jumlah peserta pada tahun 2024, persentase kehadiran masih berada di bawah jumlah undangan yang diberikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan desa masih perlu ditingkatkan agar aspirasi masyarakat dapat terakomodasi secara lebih luas.

Sebaliknya, pada tahap pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat tergolong tinggi. Masyarakat terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur desa, seperti pembangunan drainase, rabat beton, perbaikan jalan desa, dan pembangunan tembok penahan tanah. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) maupun perwakilan masyarakat dari setiap dusun. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk mendukung pembangunan desa sebagaimana dijelaskan oleh Slamet (1993) bahwa partisipasi nyata tercermin melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Namun, pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan, partisipasi masyarakat kembali mengalami penurunan. Beberapa fasilitas yang telah dibangun belum dirawat secara optimal, seperti drainase yang mulai tertutup tanah dan jalan desa yang mengalami kerusakan akibat kurangnya pemeliharaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan masih perlu ditingkatkan. Menurut Slamet (1993), partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan mencerminkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap fasilitas yang telah dibangun.

Meskipun penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kila masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Kila berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembangunan, partisipasi tidak hanya berarti kehadiran masyarakat dalam suatu kegiatan, tetapi juga keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, serta pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena dapat meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, dan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan (Slamet, 1993; Adisasmita, 2006 dalam Latif et al., 2019). Oleh karena itu, pembangunan yang melibatkan masyarakat cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Penelitian ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Slamet (1993), yang membagi partisipasi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi pada tahap perencanaan ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam musyawarah dan penyampaian usulan pembangunan. Partisipasi pada tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kontribusi tenaga, pikiran, maupun sumber daya lainnya dalam kegiatan pembangunan. Sementara itu, partisipasi pada tahap pemanfaatan tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam menggunakan dan memelihara hasil pembangunan yang telah tersedia. Ketiga tahapan tersebut digunakan sebagai indikator untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kila.

Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat desa melalui penyediaan sarana, prasarana, serta pemberdayaan potensi yang dimiliki desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengembangkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pembangunan desa dilaksanakan dengan mengedepankan partisipasi masyarakat melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.

Pembangunan desa tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan secara mandiri. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

Pembangunan Infrastruktur Desa

Pembangunan infrastruktur desa merupakan bagian penting dari pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas, memperlancar aktivitas ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur desa meliputi berbagai fasilitas fisik seperti jalan, drainase, jembatan, sarana air bersih, dan fasilitas umum lainnya yang mendukung aktivitas masyarakat. Infrastruktur yang memadai dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan mobilitas masyarakat, dan memperluas akses terhadap pelayanan publik (Syukri et al., 2024).

Dalam konteks pembangunan desa, keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Mamoto et al., 2018; Anggraeni, 2017). Dengan demikian, partisipasi masyarakat dan pembangunan infrastruktur memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan menggambarkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kila, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020; Moleong, 2012). Fokus penelitian meliputi partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Fokus tersebut mengacu pada teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Slamet (1993).

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua BPD, Ketua RT/RW, dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan desa. Pemilihan informan dilakukan karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan pembangunan, dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan dokumen yang relevan (Sugiyono, 2021; Moleong, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Kila

Penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Kila berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet (1993), yang meliputi partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan dan pemeliharaan hasil pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berbeda pada setiap tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat cenderung rendah pada tahap perencanaan, tinggi pada tahap pelaksanaan, dan kembali menurun pada tahap pemanfaatan serta pemeliharaan hasil pembangunan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abidin (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak selalu berlangsung secara merata pada setiap tahapan, melainkan dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Partisipasi pada Tahap Perencanaan

Partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Kila masih tergolong rendah. Meskipun pemerintah desa telah melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, tingkat kehadiran masyarakat dalam forum tersebut masih terbatas. Data Musrenbangdes menunjukkan bahwa jumlah peserta yang hadir masih berada di bawah jumlah undangan yang diberikan kepada masyarakat. Rendahnya keterlibatan masyarakat disebabkan oleh kesibukan pekerjaan, terutama karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Selain itu, masyarakat cenderung menyerahkan proses perencanaan kepada Ketua RT atau perangkat desa yang dianggap mewakili kepentingan warga sehingga partisipasi lebih banyak berlangsung secara tidak langsung.

Menurut Slamet (1993), partisipasi dalam perencanaan merupakan indikator penting karena menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pembangunan. Jauhariah dan Syamsudin (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan diperlukan untuk memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jingga (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam forum

perencanaan sering dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, tingkat pendidikan, dan persepsi bahwa urusan pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah desa. Pangemanan (2017) juga menemukan bahwa masyarakat desa cenderung mempercayakan proses perencanaan kepada tokoh masyarakat atau aparat desa yang dianggap lebih memahami kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat Desa Kila pada tahap perencanaan belum berjalan secara optimal karena masih didominasi oleh pendekatan representatif dibandingkan keterlibatan langsung masyarakat secara luas.

Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan

Berbeda dengan tahap perencanaan, partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan tergolong tinggi. Masyarakat terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan rabat beton, saluran irigasi, dan tembok penahan tanah (TPT). Bentuk partisipasi yang paling dominan adalah sumbangan tenaga melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan secara sukarela. Selain kontribusi tenaga, masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk ide dan gagasan. Beberapa usulan pembangunan, seperti pembangunan gedung PAUD dan pembangunan TPT di sekitar kapela, berasal dari masyarakat dan kemudian diakomodasi dalam program pembangunan desa.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga memberikan kontribusi pemikiran dalam pembangunan desa. Menurut Slamet (1993), partisipasi dalam pelaksanaan mencerminkan keterlibatan nyata masyarakat melalui kontribusi tenaga, pikiran, maupun sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan Latif et al. (2019) yang menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang paling dominan dalam pembangunan infrastruktur desa adalah kontribusi tenaga melalui kegiatan gotong royong. Penelitian Gunawan dan Subadi (2021) juga menunjukkan bahwa budaya gotong royong menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas umum. Selain itu, Amijaya et al. (2024) menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keberhasilan program pembangunan infrastruktur desa.

Meskipun demikian, partisipasi dalam bentuk materi atau uang relatif rendah. Keterbatasan ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada hasil pertanian musiman menyebabkan kemampuan masyarakat untuk memberikan kontribusi finansial menjadi terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan Setiawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat desa umumnya lebih mampu berpartisipasi dalam bentuk tenaga dibandingkan kontribusi materi karena keterbatasan pendapatan. Namun demikian, rendahnya kontribusi finansial tidak mengurangi tingginya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga

dan gotong royong. Dalam perspektif Slamet (1993), kondisi tersebut tetap menunjukkan adanya partisipasi aktif karena masyarakat memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Partisipasi pada Tahap Pemanfaatan dan Pemeliharaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan hasil pembangunan infrastruktur secara baik, terutama jalan desa, saluran irigasi, dan fasilitas pendukung lainnya yang membantu aktivitas ekonomi masyarakat. Infrastruktur yang telah dibangun memberikan manfaat nyata berupa peningkatan aksesibilitas, kemudahan mobilitas, dan kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini mendukung pendapat Syukri et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur desa memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun demikian, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan hasil pembangunan masih rendah. Beberapa fasilitas yang telah dibangun mengalami kerusakan akibat kurangnya perawatan rutin. Saluran drainase mengalami penyumbatan karena endapan tanah dan lumpur, sedangkan beberapa ruas jalan mengalami kerusakan akibat penggunaan yang melebihi kapasitas tanpa disertai pemeliharaan yang memadai. Masyarakat cenderung melakukan perawatan hanya ketika terdapat arahan dari pemerintah desa atau Ketua RT.

Menurut Slamet (1993), partisipasi pada tahap pemanfaatan tidak hanya diukur dari kemampuan masyarakat menikmati hasil pembangunan, tetapi juga dari kesediaan untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan Refiyana (2022) yang menemukan bahwa masyarakat desa pada umumnya lebih aktif memanfaatkan hasil pembangunan dibandingkan melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan. Rohman Kusmayad et al. (2024) juga menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dalam merawat fasilitas umum menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas infrastruktur desa setelah pembangunan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan menunjukkan bahwa rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap hasil pembangunan belum terbentuk secara optimal.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Penelitian menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Kila dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kesadaran masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan, budaya gotong royong yang masih kuat, pengaruh positif antarwarga, serta dukungan pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat. Faktor-faktor tersebut menjadi modal sosial yang

mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Temuan ini mendukung pendapat Mulya Zein dan Septiani (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan partisipatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah desa dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat. Selain itu, Sebayang et al. (2020) menjelaskan bahwa solidaritas sosial dan budaya gotong royong merupakan modal sosial yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan infrastruktur berbasis masyarakat.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Faktor internal meliputi keterbatasan waktu akibat aktivitas pekerjaan, rendahnya kesadaran dalam memelihara hasil pembangunan, serta tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat yang masih terbatas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi ketergantungan masyarakat terhadap perangkat desa dan Ketua RT dalam proses pengambilan keputusan, serta kurangnya sosialisasi dan penyesuaian waktu kegiatan dengan kondisi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Prakoso (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, akses informasi, dan motivasi masyarakat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dalam pembangunan desa. Elfira dan Frinaldi (2025) juga menemukan bahwa kurangnya komunikasi dan sosialisasi dari pemerintah desa dapat mengurangi keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Kila menunjukkan pola yang tidak merata pada setiap tahapan pembangunan. Partisipasi tertinggi ditemukan pada tahap pelaksanaan melalui kegiatan gotong royong dan sumbangan tenaga, sedangkan partisipasi terendah terjadi pada tahap perencanaan serta pemeliharaan hasil pembangunan. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih lebih aktif ketika pembangunan telah dilaksanakan dibandingkan ketika menentukan arah pembangunan atau menjaga keberlanjutan hasil pembangunan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Amijaya et al. (2024), Latif et al. (2019), dan Jatmikowati (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa umumnya lebih tinggi pada tahap pelaksanaan dibandingkan tahap perencanaan dan evaluasi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat perlu difokuskan pada penguatan keterlibatan dalam proses perencanaan serta peningkatan kesadaran untuk memelihara hasil pembangunan agar pembangunan infrastruktur desa dapat berlangsung secara partisipatif, efektif, dan berkelanjutan (Slamet, 1993; Abidin, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kila belum berlangsung secara optimal pada seluruh tahapan pembangunan. Partisipasi masyarakat relatif rendah pada tahap perencanaan karena keterlibatan warga dalam forum musyawarah masih terbatas dan cenderung diwakilkan kepada Ketua RT atau perangkat desa. Sebaliknya, partisipasi pada tahap pelaksanaan tergolong tinggi, terutama melalui kegiatan gotong royong dan kontribusi tenaga kerja. Pada tahap pemanfaatan, masyarakat telah merasakan manfaat infrastruktur yang dibangun, namun keterlibatan dalam pemeliharaan masih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih dominan pada tahap pelaksanaan dibandingkan tahap perencanaan dan pemeliharaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa kesadaran masyarakat, budaya gotong royong, dan dukungan pemerintah desa, serta faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, tingkat pendidikan, rendahnya inisiatif masyarakat, dan kurangnya sosialisasi pembangunan.

Saran

Pemerintah Desa Kila perlu meningkatkan keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan pemeliharaan pembangunan melalui sosialisasi yang lebih intensif, penyesuaian waktu pelaksanaan musyawarah dengan aktivitas masyarakat, serta penguatan peran Ketua RT dan tokoh masyarakat sebagai penggerak partisipasi. Selain itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan memelihara hasil pembangunan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Dengan meningkatnya keterlibatan masyarakat pada seluruh tahapan pembangunan, pembangunan infrastruktur desa diharapkan dapat berlangsung lebih partisipatif, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, D. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan*. CV Eureka Media Aksara.
- Akbariah, L., Kumalasari, I., Catherine, E. N., & Nashihah, D. (2023). Measuring civil servant sentiment: A review of civil servant satisfaction with strategic planning in local government infrastructure development in Pamekasan Regency. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 285–292.
- Amijaya, M., Afifah, N., & Nur Rismawati, A. (2024). Community participation in village infrastructure development in Lende Village, Sirenja District, Donggala Regency. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(10), 3700–3711. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i10.5810>
- Anggraeni, L. D. (2017). *Perencanaan pembangunan infrastruktur fisik desa dalam perspektif otonomi desa (Studi pada Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)* [Skripsi, Universitas Brawijaya].

- Elfira, A. P., & Frinaldi, A. (2025). Implementation of community participation principles in the Nagari Koto Kaciak government, Agam Regency. *Publicness: Journal of Public Administration Studies*, 4(2), 232–237.
- Gunawan, R., & Subadi, W. (2021). Forms of community participation in water tank construction in RT 15, Kapar Village, Murung Pudak District, Tabalong Regency. *Jurnal Administrasi Publik Borneo (JAPB)*, 4(1), 521–528.
- Jatmikowati, S. H. (2024). Community participation in village development. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(6), 124–145. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.6.10>
- Jauhariah, J., & Syamsudin, M. (2023). Development planning. *Fokus: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1), 135–147. <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.737>
- Jingga, M. E. (2022). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa di Desa Komba Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur* [Skripsi, Universitas Nusa Cendana]. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6803&keywords=
- Kurniawan, B., Fernandes, E. E., Balangga, M., & Dede, S. I. (2021). Smart creative balcony with a compulsory education concept in Koa Village, West Mollo District, South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 353–360. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i4.41005>
- Kusuma, Y. A., & Khoiroh, S. M. (2023). Analysis of village infrastructure project success factors by considering implementation risks. *Motivaction: Journal of Mechanical, Electrical and Industrial Engineering*, 5(2), 351–364. <https://doi.org/10.46574/motivaction.v5i2.228>
- Latif, A., Irwan, Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Community participation in infrastructure development in Timoreng Panua Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. *Jurnal Moderat*, 5(1), 1–15.
- Mamoto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementation of village infrastructure development using village funds in 2017 (Study in Ongkaw II Village, Sinonsayang District, South Minahasa Regency). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulya Zein, M. H., & Septiani, S. (2021). Participatory management: An approach to increasing community roles in village development. *Journal of Administrative and Social Science*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.55606/jass.v2i1.1023>
- Nugroho, B. H., & Prakoso, A. P. (2018). Analysis of community participation in village development. *Jurnal Kajian Pemerintahan Daerah*, 6(2), 121–136.
- Pangemanan, S. (2017). Community participation in village development (Study in Singsong Barat Village, Passi Timur District, Bolaang Mongondow Regency). *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–10.
- Refiyana. (2022). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa: Scoping review*.
- Rohman Kusmayad, R. C., Wen, I. M., & Jatmikowati, S. H. (2024). Community participation in village development. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 5(6), 124–145. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.6.10>

- Sebayang, S., Syafriadi, Nasution, A. P., & Irawan. (2020). The role of the community in establishing coastal area infrastructure in the Village of Pahlawan, Tanjung Tiram Subdistrict, Batubara Regency, North Sumatra. In *Advances in Economics, Business and Management Research* (Vol. 124, pp. 407–413). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.097>
- Slamet, Y. (1993). *Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi*. Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Syukri, M., Azzahra Baso, N., & Zadli Syahdi, M. (2024). Social and economic impacts of infrastructure development in Buntu Tepedo Village, Sabbang District, North Luwu Regency. *Yume: Journal of Management*, 7(3), 1740–1752.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.